

**MOTIVASI BERJILBAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
RELASI SOSIAL MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**Disusun Oleh:**

**NINING EKA SAFITRI**

**NIM: 17105020034**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**MOTIVASI BERJILBAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
RELASI SOSIAL MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**Disusun Oleh:**

**NINING EKA SAFITRI**

**NIM: 17105020034**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-991/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI BERJIBAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELASI SOSIAL MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINING EKA SAFITRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020034  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

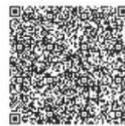
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6111fdcecb368



Penguji II  
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6111d2e1370f5



Penguji III  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6110aacdf187



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 29 Juli 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 611235e455e57

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nining Eka Safitri  
NIM : 17105020034  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat Asal : Jl. Perhubungan RT. 005/RW. 003 Beting, Kec. Rangsang Pesisir,  
Kab. Kepulauan Meranti, Riau  
Telp/Hp : 081225585198  
Judul Skripsi : Motivasi Berjilbab dan Implikasinya Terhadap Relasi Sosial  
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi atau memperbaikinya dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal dilaksanakannya munaqsyah. Jika ternyata dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia untuk munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Dan apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Yang menyatakan,



Nining Eka Safitri

17105020034

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum, wr.wb*

Setelah membaca, peneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nining Eka Safitri

NIM : 1710502034

Judul : Motivasi Berjilbab dan Implikasinya Terhadap Relasi Sosial Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai Program Studi agama-agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamua 'alaikum, wr.wb.*

Yogyakarta, 15 Juni 2021  
Pembimbing



**Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.**

**NIP 19741106200003 1001**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nining Eka Safitri

NIM : 17105020034

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat intansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Nining Eka Safitri

17105020034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**“Man Jadda Wajada”**

**(Siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan dapat)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya ini saya persembahkan kepada:

- Bapak, ibu, yang telah mendoakan dan mendukung saya sejak pertama saya lahir hingga saat ini, dan seterusnya. Selanjutnya untuk seluruh keluarga yang berhadap saya lulus tepat waktu. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kami.
- Untuk seluruh jajarannya mahasiswa program Studi Agama-Agama yang telah memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
- Dan untuk seluruh staf yang membantu dan terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi berjilbab dan Implikasinya terhadap Relasi Sosial Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Alhamdulillah atas rida Allah SWT serta doa dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan ibu yang selalu berjuang dan mendoakan setiap langkah kaki saya dari kecil hingga sekarang ini, serta membiayai kuliah saya hingga selesai.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Kepala Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Dr. Ustadi Hamsah S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
7. Bapak DR. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A. selaku dosen akademik yang selalu sabar dan memberikan arahan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
8. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dimasa yang akan datang.
9. Ibu Andamari Rahmawati selaku Staf Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang turut memberikan dukungan serta pengarahan terkait prosedur dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Hari Kurniawan yang selalu menemani di saat penulis kesulitan, memberikan semangat dan kesabaran yang tak terhingga.
11. Kepada Ninik, Wulan berkat doa, semangat, dan dukungan kalian hingga penulis bisa sampai di titik ini. Semoga perjuangan kalian dapat terus bermanfaat bagi orang lain.
12. Kepada para narasumber yang telah memberikan penjelasan dengan sabar dan detail dalam penelitian ini.
13. Kepada seluruh teman-teman SAA 17 yang sudah bersedia menjadi keluarga untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat, motivasinya. Terima kasih atas waktunya selama ini, kalian hebat.

14. Ucapan terima kasih kepada semua elemen yang terkait yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini selesai, semoga Allah membalas kebaikan kita semua. Semoga semua manusia di dunia ini bisa meraih kehidupan yang bermakna dan bisa berbahagia.

Yogyakarta, 15 juni 2021

**Nining Eka Safitri**

**NIM. 17105020034**



## ABSTRAK

Pemaknaan terhadap simbol jilbab tersebut tidak terlepas dari motivasi yang menjadi dorongan memakai jilbab maupun mempertahankan pemakaian jilbab pada dirinya. Motivasi ini muncul akibat dari kebutuhan-kebutuhan yang ingin terpenuhi. Makna jilbab mempengaruhi gaya berjilbab dan proses interaksi mahasiswi dengan orang lain. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi jilbab dan implikasinya terhadap relasi sosial mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Dengan mengambil data melalui observasi mengamati keseharian informan melalui media sosial dan melakukan wawancara melalui *video call*, *voice note*, dan *chatting* di aplikasi Whatsapp serta dokumentasi untuk data tambahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi Agama dengan teori Motivasi McClelland dan teori *Impression Management* Erving Goffman, dan untuk pengolahan datanya menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat tiga kebutuhan yang menjadi dorongan motivasi mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memakai jilbab, yakni kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi. 2) Secara umum jilbab dideskripsikan memiliki 5 makna, yakni jilbab sebagai simbol identitas diri, jilbab sebagai kewajiban, jilbab sebagai perlindungan diri, jilbab sebagai simbol kebebasan wanita, jilbab sebagai kebutuhan sosial. 3) Setiap wanita berjilbab akan melakukan *Impression Management* atau pengelolaan kesan ketika berinteraksi dengan orang lain. Setiap mahasiswi muslimah menampilkan dirinya melalui jilbab untuk menyampaikan makna sesuai dengan keinginan dirinya. 4) Pemakaian jilbab berimplikasi terhadap relasi sosial mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, baik relasi yang dibangun dengan sesama umat Islam maupun kepada orang-orang non Islam.

**Kata Kunci: Motivasi, Makna Jilbab, Pengelolaan Kesan, Simbol Komunikasi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	29

<b>BAB II JILBAB, KONSTRUKSI SOSIAL, DAN IMPLEMENTASINYA .....</b>	<b>31</b>
A. Jilbab.....	31
1. Definisi Jilbab.....	31
2. Syarat Jilbab .....	36
3. Fungsi Jilbab.....	38
4. Sejarah Jilbab.....	40
5. Dasar Hukum Jilbab.....	44
B. Konstruksi Sosial Jilbab.....	49
C. Implementasi Jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	52
<b>BAB III IMPLIKASI MOTIVASI DAN <i>IMPRESSION MANAGEMENT</i> DALAM BERJILBAB .....</b>	<b>66</b>
A. Implikasi Motivasi terhadap Pemakaian Jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam .....	66
B. Implikasi <i>Impression Management</i> atau Pengelolaan Kesan terhadap Pemakaian Jilbab Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam .....	71
<b>BAB IV PEMAKNAAN SIMBOL JILBAB SEBAGAI SARANA DALAM MEMBANGUN RELASI SOSIAL MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM YOGYAKARTA.....</b>	<b>78</b>
A. Jilbab sebagai Sebuah Simbol .....	78
B. Implementasi Simbol dalam Jilbab.....	95
C. Implikasi Pemaknaan Jilbab Sebagai Simbol.....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b><i>CURRICULLUM VITAE</i></b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I Peralatan lengkap yang digunakan untuk <i>impression management</i> .....	74
Tabel II Tiga kebutuhan dalam Motivasi Prestasi McClelland .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Model jilbab syar'i mahasiswi SSR (nama inisial) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.....	57
Gambar II	Ketentuan Jilbab Syar'i.....	58
Gambar III	Model Jilbab Syar'i.....	58
Gambar IV	Model Jilbab biasa mahasiswi MAP (nama inisial) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.....	60
Gambar III	Model Jilbab Biasa.....	60
Gambar IV	Model Jilbab Gaul mahasiswi MN (nama inisial) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.....	62
Gambar V	Model jilbab Gaul bersumber dari Nusagates tahun 2019 .....	62
Gambar VI	Model Jilboobs bersumber dari Aplikasi Twitter tahun 2016.....	63
Gambar VII	Perbandingan jilbab syar'i dan jilboobs bersumber dari Bincang Islam pada tahun 2020.....	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Pengumpulan Data .....	121
Lampiran II Dokumentasi .....	123
Lampiran III Surat Izin Penelitian .....	128



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fenomena perkembangan *moslem fashion* merupakan suatu transformasi sosial yang menarik, pergeseran selera dan gaya muslimah dalam berbusana mulai menjadi bagian dari industri *fashion* sejak tahun 1990-an dengan “kekayaan semiotis” *fashion* muslim bagaimana cara, corak, aksesoris, dan gaya muslimah berpakaian. Perkembangan *fashion* muslim juga tidak luput dari kemajuan teknologi dan media internet yang tak terbendung sehingga berbagai mode dan gaya pakaian terus mengalami perkembangan.

Pada awalnya, masyarakat sulit untuk menerima jilbab untuk kehidupan sehari-hari, tetapi setelah melihat dan mengikuti *trend* masa kini mereka mulai membiasakan diri menggunakan jilbab dengan beragam *style*. Pakaian merupakan simbol sosial sehingga memberikan identitas kultural terhadap seseorang.<sup>1</sup> Misalnya, seorang muslimah memakai pakaian muslim dan berjilbab, hal tersebut akan menggambarkan identitasnya sebagai seorang muslim melalui simbol-simbol yang ditampilkan.

Perkembangan *fashion* muslim memberikan dampak besar terhadap busana muslim dan jilbab. Namun hal ini juga harus tetap memperhatikan

---

<sup>1</sup> Ade Nur Istiani, “Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger”, *Jurnal Kajian Komunikasi*, VOL. 3, No. 1, Juni 2015, hlm. 49.

ketentuan berpakaian dalam Islam. Jilbab maupun hijab dalam Islam memiliki ketentuan yang telah ditetapkan oleh para ulama, yang secara umum seperti menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak transparan, tidak ketat atau membentuk lekuk tubuh, dan tidak pula mencolok. Ketentuan tersebut perlu diketahui dan dipahami oleh setiap muslimah sebagai pertimbangan untuk menentukan gaya berhijab dengan memperhatikan syarat-syarat yang ada.

Dalam perkembangannya, pemakaian jilbab tersebut ternyata mengalami pergeseran makna yang signifikan. Jilbab tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas religius, tetapi telah memasuki ranah-ranah budaya, sosial, politik, ekonomi, dan budaya *fashion*. Dengan kata lain, jilbab telah menjadi fenomena yang kompleks. Ia tidak hanya menjadi identitas keberagaman, tetapi juga menjadi identitas kultural. Dalam konteks ini, jilbab menjadi medan interpretasi yang penuh makna. Gejala semacam ini dengan mudah dapat dijumpai dalam kehidupan sosial. Pemakaian jilbab tidak semata-mata untuk melaksanakan syariat Islam melainkan juga sebagai *trend* yang menggambarkan perkembangan zaman dan kebebasan dalam berpakaian.<sup>2</sup>

*Muslimah cosmopolitan lifestyle* secara lebih luas dapat diartikan sebagai gaya hidup perempuan muslimah yang memiliki iman kuat, ilmu dan wawasan luas dibidang ilmu agama dan ilmu umum, berakhlak mulia, memiliki integritas mandiri dan percaya diri serta aktif dalam berbagai kegiatan

---

<sup>2</sup> Dadi Ahmadi dan Nova Yohana, "Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman", *Jurnal MediaTor*, Vol. 8 No. 2, Desember 2007, hlm. 236.

dilingkungan sosialnya, berkontribusi dalam memajukan Islam dan masyarakat sekitar, berwawasan global, mengikuti gaya hidup masa kini namun tetap dengan cara dan gaya syar'i.

Gambaran gaya hidup muslimah kosmopolitan ini beberapa hal diekspresikan dalam bentuk “bungkus luarnya saja”. Misalnya maraknya pemakaian busana muslimah dan jilbab syar'i pada muslimah Indonesia dengan berbagai model dan trend masa kini yang lebih memperlihatkan kecantikan luar seorang perempuan, meski hal ini diakomodir oleh syari'at, tetapi spirit menjalankan ketaatan menutup aurat dan menampilkan keindahan *akhlakul karimah* seharusnya lebih menjadi prioritas. *Muslimah cosmopolitan lifestyle* mengedepankan pakaian yang terlihat *casual* yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.<sup>3</sup>

Setiap Universitas yang berbasis Islam menerapkan peraturan wajib berjilbab di area akademik. Begitu pula Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berlabel Islam sejak berdirinya sekitar tahun 1950an<sup>4</sup>. Setiap mahasiswi perempuan diwajibkan berbusana muslimah yang sopan, tidak transparan, dan tidak ketat. Hal ini menjelaskan bahwa setiap mahasiswi perempuan diwajibkan untuk menggunakan jilbab selama berada di area akademik. Peraturan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana kampus yang kondusif bagi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini

---

<sup>3</sup> Inayatul Ulya dan MSI, “Muslimah Cosmopolitan Lifestyle: Antara Syari'at, Trend Masa Kini Dan Kapitalisasi Agama”, *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, Vol 3, No. 2, Oktober 2018, hlm. 100.

<sup>4</sup> <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah> Diakses pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.

juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap mahasiswa muslimah.

Fakultas Ushuluddin sebagai bagian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang mengidealkan lahirnya para sarjana muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap dalam bidang sumber ajaran dan pemikiran dasar Islam, mampu berpikir secara metodologis dan kritis serta memberikan jawaban secara konseptual, integratif, dan inklusif terhadap berbagai tantangan zaman berdasarkan keahliannya.<sup>5</sup>

Seorang muslim, dasar pemahaman mengenai jilbab sudah tertanamkan sejak kecil baik dari didikan orang tua maupun pendidikan yang didapatkan di sekolah. Begitu pula mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam termasuk sebagai wanita muslimah yang kebanyakan telah menggunakan jilbab sejak kecil, sehingga tata tertib mengenai kewajiban berjilbab tidak menjadi hal baru bagi setiap mahasiswa.

Penggunaan jilbab di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sangat beragam, dari gaya jilbab syar'i, jilbab biasa, maupun jilbab gaul. Sebagian besar mahasiswa muslimah menggunakan jilbab sesuai dengan motivasi yang menjadi dorongan ia menggunakan jilbab. Tetapi, ada pula mahasiswa yang mengalami perubahan bertahap maupun signifikan dalam

---

<sup>5</sup> <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/> Diakses pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.

gaya berjilbab. Perubahan tersebut didasari oleh perubahan maupun penambahan motif yang terjadi dalam diri mahasiswi.

Setiap mahasiswi mempresentasikan dirinya melalui pemakaian jilbab dan menampilkan kesan untuk menyampaikan makna simbol dalam jilbab sesuai yang ia diinginkan. Jilbab tidak hanya difungsikan sebagai simbol identitas religus semata, tetapi juga sebagai simbol komunikasi baik secara verbal maupun non verbal untuk membangun relasi sosial yang baik di kalangan mahasiswa sesama muslim maupun dengan masyarakat non muslim.

Perubahan motif tersebut didasari oleh dorongan dari dalam maupun dari luar. Menurut Branca dalam bukunya yang berjudul *Psychology: The Science of Behavior*, motif berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Manusia dalam bertindak, selain terikat oleh faktor-faktor yang datang dari luar, ditentukan pula oleh faktor-faktor yang terdapat dalam diri yaitu kekuatan yang berasal dari individu bersangkutan yang menjadi pendorong dalam tindakannya. Dengan demikian, motif sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*.<sup>6</sup>

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah serta intensitasnya. Dalam

---

<sup>6</sup> A.A. Branca, *Psychology: The Science of Behavior*, Allyn and Bacon Inc.: Boston, hlm. 383.

motivasi mencakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.<sup>7</sup> Setelah menggunakan jilbab, setiap mahasiswi muslimah akan dituntut untuk melakukan pengelolaan kesan dan memiliki *self image* yang positif. Penampilan kesan tersebut dipresentasikan dalam berbagai cara seperti cara berpakaian, cara berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, terutama di wilayah akademik.

Menurut gagasan *Impression Management* atau pengelolaan kesan yang dikembangkan oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul “*The Presentation of Self in Everyday Life*”, Goffman menganggap bahwa hidup seseorang bagaikan di panggung teater. Penuh dengan drama dan dilengkapi dengan pengaturan panggung. Pada prinsipnya, dramaturgi adalah kehidupan seseorang ketika berada di depan panggung maupun di belakang panggung. Tujuan dari *Impression Management* tak lain ialah untuk memberikan penonton sebuah kesan yang konsisten yang dilandasi tujuan yang diinginkan oleh aktor itu sendiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Setiap wanita muslimah berjilbab akan menampilkan kesan sopan dan saleh dengan mengesampingkan gaya jilbab seperti apa yang mereka kenakan, terutama di kalangan akademis yang mewajibkan untuk mengenakan jilbab dan

---

<sup>7</sup> Muhammad Ridho, “Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI”, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2020, hlm. 4.

<sup>8</sup> Erving Goffman, *The Presentation Of Self In Everyday Life*, (University of Edinburgh Social Sciences Research Centre, 39 George Square, Edinburgh 8 Monograph No.2, 1956), hlm. 8.

berpakaian sopan. Makna tersebut merupakan hasil dari konstruksi persepsi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sehingga mempengaruhi pemakaian jilbab. Seperti mengenakan jilbab syar'i, jilbab biasa, maupun jilbab gaul. Dengan demikian, perilaku dan cara berinteraksi dengan orang lain akan terbentuk dari lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana motivasi berjilbab dan implikasinya terhadap relasi sosial mahasiswi yang difokuskan kepada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini juga ingin mengetahui pemaknaan-pemaknaan terhadap simbol jilbab yang dibangun melalui komunikasi secara verbal maupun non verbal dan bagaimana mahasiswi menampilkan dirinya sebagai wanita berjilbab dalam proses komunikasi tersebut. Pemakaian jilbab merupakan representasi simbolik mahasiswi sebagai sarana komunikasi untuk membangun relasi sosial sesama mahasiswa muslim maupun non muslim di luar wilayah kampus.

Pemakaian jilbab tentunya didasari oleh motivasi yang menjadi dorongan seorang muslimah mengenakan jilbab. Jilbab menjadi simbol komunikasi sebagai *self image* yang mengontrol perilaku dalam bertindak maupun berpakaian. Peneliti memiliki alasan mengapa penelitian ini layak dikaji. Penelitian ini dianggap menarik karena penelitian ini memiliki perbedaan *problem* yang belum pernah dikaji sebelumnya yaitu dalam segi pengelolaan kesan yang ditunjukkan oleh mahasiswi yang berjilbab melalui proses komunikasi dalam membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti akan menyelesaikan dengan teori McClelland tentang Motivasi Berprestasi dan teori Erving Goffman tentang *Imperssion Management* atau pengelolaan kesan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan menjadi dua pertanyaan utama untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

1. Apa motivasi yang membentuk pemaknaan simbol dalam jilbab di kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa implikasi berjilbab terhadap relasi sosial Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, serta menganalisis makna jilbab bagi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang membentuk pemaknaan simbol dalam jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implikasi berjilbab terhadap relasi sosial Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam segi manfaat, penelitian ini memiliki dua segi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat menambah wawasan akademis dan menambah pengayaan kajian-kajian keilmuan di Jurusan Studi Agama-agama bagi peneliti yang lain maupun para pembaca terutama dalam teori motivasi McClelland dan teori *Impression Management* dan Dramaturgi Erving Goffman, sehingga penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan memperkaya referensi-referensi terhadap kajian motivasi berjilbab dan implikasi berjilbab terhadap relasi sosial di kalangan mahasiswi.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi perempuan muslimah untuk mengetahui motivasi berjilbab yang membentuk makna dalam simbol jilbab serta implikasinya terhadap relasi sosial di kalangan mahasiswi.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan awal terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Sebelumnya permasalahan seperti ini telah pernah dipertanyakan oleh beberapa orang dalam bentuk skripsi. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan antara pertanyaan sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya belum menekankan secara khusus motivasi berjilbab dan implikasinya terhadap relasi sosial bagi mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Peneliti menggunakan beberapa literatur yang ada seperti skripsi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan erat dengan penelitian yang telah dilakukan. Literatur tersebut diharapkan dapat mengisi kekosongan-kekosongan pada penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan serta kajian pustaka. Penelitian yang dilakukan oleh Meitia Rosalina Yunita Sari tahun 2016 dengan judul “Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, konstruksi jilbab di kalangan mahasiswa UAD menunjukkan 3 makna yaitu (1) Jilbab sebagai syariat dan kesadaran diri, (2) Jilbab sebagai budaya, dan (3) Jilbab sebagai identitas. Yang kedua adalah dampak jilbab muslimah *fashionable* sebagai gaya hidup yaitu (1) Lahirnya buku hijab style, (2)

Lahirnya komunitas Hijabers, (4) festival hijab kampus, (5) Menjamurnya butik hijab di Yogyakarta, yang ketiga adalah peran muslimah *fashionable* sebagai upaya pendidikan Islam (1) Menjalankan perintah agama dan menutup aurat, (2) Media massa dan pasar sebagai jalur dakwah.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini terdapat persamaan dengan penelitian ini yang mana jilbab menjadi inti utama penelitian. Namun skripsi ini lebih menekankan kepada jilbab sebagai gaya hidup, sedangkan penelitian ini menelisik kepada motivasi berjilbab dan implikasi berjilbab terhadap relasi sosial mahasiswi.

Yang kedua pada penelitian yang dilakukan Middy Boty, dengan judul “Makna Jilbab Gaul (Studi pada Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang)” tahun 2018. Penelitian ini menekankan kepada makna jilbab gaul dan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian jilbab gaul pada mahasiswa. Dalam penelitian ini, informan memaknai berbeda-beda terhadap jilbab gaul. Namun secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Jilbab sebagai Simbol Sebuah Identitas. (2) Jilbab sebagai Gaya Hidup. (3) Jilbab sebagai Simbol Status Sosial (4) Simbol Kepribadian (5) Simbol Ketentraman.<sup>10</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, yakni makna jilbab menjadi inti utama dalam penelitian. Namun, penelitian ini hanya menekankan kepada makna jilbab gaul saja, sedangkan penelitian yang

---

<sup>9</sup> Meitia Rosalina Yunita Sari, “Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)”, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. vii.

<sup>10</sup> Middy Boty, “Makna Jilbab Gaul (Studi pada Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang)”, *JIA*, No. 1, Juni-Desember 2017, hlm. 19.

dilakukan oleh peneliti lebih kepada makna jilbab dalam berbagai model jilbab yang dipakai oleh mahasiswi sehari-hari.

Tinjauan pustaka yang ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Dwi Atmawati dan Aad Satria Permadi dengan judul “Studi Kualitatif Fenomenologis: Motivasi Memakai Hijab Modis pada Mahasiswa” tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu kurangnya pemahaman terhadap aturan memakai hijab, ketidaksiapan memakai pakaian syar’i, dan rasa nyaman, serta faktor ekstrinsik yaitu konformitas, kebebasan dari orang tua, model pakaian yang bervariasi dan reinforcement berupa pujian.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini, yaitu adanya motivasi dalam pemakaian jilbab. Namun sayangnya dalam penelitian ini lebih berfokus pada motivasi pemakaian jilbab modis saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini lebih pada motivasi berjilbab dalam berbagai model jilbab.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Jika pemaknaan jilbab ditelisik lebih dalam lagi, maka akan sangat membantu dalam memahami dan untuk menyikapi fenomena jilbab. Kata *jilbab* berasal dari bahasa Arab, *jalaba* yang memiliki arti menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dilihat auratnya. Di dalam keterangan

---

<sup>11</sup> Fitri Dwi Atmawati dan Aad Satria Permadi, “Studi Kualitatif Fenomenologis: Motivasi Memakai Hijab Modis pada Mahasiswa”, *Jurnal Indigenous*, Vol. 3, No. 2, 2018

yang lain, *jilbab* berasal dari kata *jalbu*, artinya menarik atau menghimpun. Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *jilbab*, satu pendapat mengatakan *jilbab* itu mirip *rida'* (sorban). Pendapat lain mengatakan kerudung yang lebih besar dari *khimar* (selendang). Adapun Muhammad Said Al-'Asymawi mengartikan *jilbab* sebagai gaun longgar yang menutupi seujur tubuh perempuan. Dengan demikian, kata *jilbab* maupun *hijab* yang lebih tepat mempresentasikan pakaian yang digunakan perempuan untuk menutup baik sebagian kepala sampai seluruh tubuh badannya atau hanya sebagian adalah *jilbab*.<sup>12</sup>

Jilbab dikonstruksi sebagai simbol identitas dan simbol kesalehan bagi setiap muslimah. Simbol adalah sesuatu yang perlu dipelajari, ditangkap, dan ditafsirkan maknanya. Bila mengamati keadaan sekitar, maka akan menemukan bahwa kehidupan manusia sehari-hari sebenarnya dilingkupi dengan beraneka macam simbol. Manusia hampir tidak hidup tanpa simbol. Sepanjang hidup, manusia berkecimpung dalam simbol dan tanda, simbol merupakan bagian integral dari hidup manusia. Tidak dapat dibayangkan manusia hidup tanpa simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk suatu yang lainnya berdasarkan kesepakatan sekelompok orang.<sup>13</sup> Hal ini menandakan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari simbol dan selalu mengkonstruksi simbol dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup> Ahmad Suhendra, "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Al-Qur'an", *PALASTREN*, Vol. 6, No. 1, Juni 2013, hlm. 4.

<sup>13</sup> Dadi Ahmadi dan Nova Yohana, "Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman", *Jurnal MediaTor*, Vol. 8, No. 2, Desember 2007, hlm. 237.

Simbol merupakan alat yang kuat untuk memperluas penglihatan manusia, merangsang daya imajinasi, dan memperdalam pemahaman terhadap sesuatu yang diwakilinya. Mengutip dari Dillistone, simbol diartikan dengan berbagai makna oleh para filsuf, bagi Whitehead simbol mengacu kepada makna, bagi Geothe simbol menggambarkan yang universal, bagi Coleridge simbol berpartisipasi dalam realitas, bagi Toynbee simbol menyinari realitas atau sebuah objek yang digambarkannya, bagi Goodenough simbol mendatangkan transformasi atas apa yang harfiah dan lumrah, dan bagi Brown simbol menyelubungi ke-Allah-an.<sup>14</sup>

Ada dunia simbolis angin, roh, yang bekerjanya penuh misteri dan tak dapat diramal, kecuali bagi orang-orang kudus yang mungkin mengetahui rahasia-rahasia-Nya. Makna dan nilai simbol dapat berbeda tergantung kepada sifat dasar masyarakat dan lingkungannya yang merupakan lingkup penggunaan simbol itu. Oleh karena itu, simbol adalah penghubung antara manusia dengan Tuhannya melalui apa yang diwakilinya.<sup>15</sup>

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan teori motivasi McClelland dalam bukunya yang berjudul "*The Achieving Society*" dan teori *Impression Management* dan Dramaturgi Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self In Everyday Life*", sebagai alat analisis simbol jilbab.

---

<sup>14</sup> F.W. Dillistone, Terj. A. Widyamartaya, *The Power of Symbols*, (Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS, 2002), hlm. 20.

<sup>15</sup> F.W. Dillistone, Terj. A. Widyamartaya, *The Power of Symbols*, ..... hlm. 20.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Apabila dilihat dari sumber kemunculannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik bersumber dari rangsangan dari dalam diri atau tidak memerlukan rangsangan luar disebabkan adanya rangsangan dari dalam diri individu, karena sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya seseorang ingin belajar sejarah agar mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan minat dan urgensi dari ilmu tersebut maka faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya seseorang yang akan mengikuti perlombaan karena ingin menjadi juara satu, jadi keinginan untuk menjadi juara satu merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.<sup>16</sup>

McClelland mengembangkan suatu bentuk motivasi yaitu motivasi prestasi. Motivasi prestasi ini kebutuhan yang akan diperoleh sejak kecil dan terus dikembangkan pada saat seseorang menginjak kedewasaan. McClelland

---

<sup>16</sup> Muhammad Ridho, "Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI", *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2020, hlm. 4

menjelaskan karakteristik seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat sebagai berikut:

1. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi
2. Keinginan timbal balik yang cepat dan konkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka
3. Melakukan pekerjaan dengan baik; penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi
4. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak
5. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi
6. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
7. Menemukan target-target pencapaian masuk akal
8. Mengambil risiko-risiko dengan penuh perhitungan
9. Berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik dari kinerjanya.<sup>17</sup>

McClelland dalam bukunya yang berjudul “*The Achieving Society*”, mengemukakan bahwa motif prestasi tumbuh dalam kelompok individu untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku setiap individu yang mengalami motif tersebut. Individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk mengerahkan cadangan energi potensial tersebut menurut

---

<sup>17</sup> David. C. McClelland, *The Achieving Society*, (New York: IRVINGTON PUBLISHERS, Inc, 1976), hlm. 36-61

McClelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*) disingkat nAch, 2) kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*), disingkat nPow, 3) kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) disingkat nAff.<sup>18</sup>

#### 1. Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Kebutuhan prestasi dirumuskan dan menetapkan bahwa pencapaian perilaku yang terkait adalah hasil dari konflik antara harapan sukses dan takut gagal. Kecenderungan pendekatan dan penghindaran terdiri dari fungsi kebutuhan pencapaian, harapan dari keberhasilan dan kegagalan, dan nilai intensif dari keberhasilan dan kegagalan. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian abadi ketimbang memperoleh penghargaan.

McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi mempunyai dua indikator, yaitu: (1) kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang sudah menjadi bawaan sejak lahir atau dari latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang berwujud tindakan. (2) kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pikiran maupun karya yang berbentuk sesuatu yang baru.

---

<sup>18</sup> David. C. McClelland, *The Achieving Society*, (New York: IRVINGTON PUBLISHERS, Inc, 1976), hlm. 42.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki beberapa kinerja yang baik, dan melakukan berbagai upaya untuk mencapai nilai tertinggi dari kinerjanya tersebut. Ia akan bereaksi gembira ketika tujuannya tercapai dan akan bersedih ketika mendapat kegagalan. Semakin banyak keinginan seseorang untuk mencapai nilai yang tinggi, maka semakin kuat pula motivasi prestasi tersebut, walaupun tanpa instruksi dari individu, motif tersebut akan tetap tumbuh dalam dirinya.<sup>19</sup>

## 2. Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*)

Kebutuhan akan kekuasaan (nPow) merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain. McClelland merinci bahwa seseorang yang memiliki nPow tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial.

McClelland mengemukakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan mempunyai dua indikator penting, yaitu: (1) aktualisasi diri adalah tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata dalam rangka untuk mendapatkan kekuasaan. (2) kekuasaan merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara yang

---

<sup>19</sup> David. C. McClelland, *The Achieving Society*, ..... hlm. 41.

dikehendaki. Kebutuhan akan kekuasaan juga didorong dari motif prestasi, semakin ia berprestasi maka ia akan menginginkan kekuasaan akan sesuatu sehingga memiliki karakter tanggung jawab yang besar akan kinerjanya.<sup>20</sup>

### 3. Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*)

Kebutuhan akan afiliasi (nAff) adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan kecenderungan seseorang yang memiliki motif yang tinggi untuk terjalinnya sebuah persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

McClelland menyatakan bahwa kebutuhan afiliasi mempunyai dua faktor, yaitu: (1) gairah kerja adalah perwujudan dari moral dan semangat kerja yang tinggi. Motivasi tersebut muncul jika seseorang tersebut mempunyai niat dan keinginan dalam mengerjakan tugasnya. (2) interaksi dengan orang lain adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan dengan individu yang lain. Seseorang yang memiliki prestasi yang tinggi akan lebih cenderung aktif di

---

<sup>20</sup> David. C. McClelland, *The Achieving Society*,..... hlm. 45

perguruan tinggi dan kegiatan organisasi atau komunitas. Mereka akan membangun hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya sebagai mitra kerja sehingga memiliki relasi sosial yang baik dengan orang lain.<sup>21</sup>

Sedangkan teori *Impression Management* atau yang lebih dikenal dengan pengelolaan kesan sering kali dilakukan oleh orang-orang yang memiliki profesi dan dituntut untuk memiliki *self image* yang positif. *Impression Management* atau pengelolaan kesan ditemukan dan dikembangkan oleh *Erving Goffman* pada tahun 1959, dan telah dipaparkan dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self In Everyday Life*", manajemen kesan adalah metode untuk menampilkan diri. Ini adalah tindakan untuk menunjukkan diri dengan menciptakan kesan tertentu di depan orang lain dengan mengolah sikap dan perilaku.<sup>22</sup>

Goffman menganggap kehidupan seseorang layaknya panggung teater yang penuh dengan drama dan dilengkapi dengan pengaturan panggung. Siapapun dapat menjadi aktor dalam kehidupannya. Pada prinsipnya, dramaturgi berada di panggung depan maupun panggung belakang. Di panggung depan terdapat pengaturan (*setting*), personal terkemuka, dan peralatan eskpresif (alat untuk mengekspresikan diri). Sedangkan dipanggung

---

<sup>21</sup> David. C. McClelland, *The Achieving Society*,..... hlm. 45

<sup>22</sup> Erving Goffman, *The Presentation Of Self In Everyday Life*, (University of Edinburgh Social Sciences Research Centre, 39 George Square, Edinburgh 8 Monograph No.2, 1956), hlm. 8.

belakang adalah tempat diri itu sendiri (semua kegiatan tersembunyi untuk memastikan keberhasilan tindakan seseorang di panggung depan).

Dalam teori dramaturgi, setiap individu atau aktor akan bertindak baik sengaja maupun tidak sengaja untuk mewakili dirinya sendiri dan bertujuan untuk menciptakan kesan tertentu. Tujuan lain dari *Impression Management* adalah menciptakan perspektif yang sesuai dengan apa yang direncanakan aktor untuk ditampilkan di panggung drama. *Impression Management* dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan mengatur kesan untuk menciptakan kesan khusus pada orang-orang yang diajak berinteraksi.<sup>23</sup>

Teori *Impression Management* menyebutkan bahwa dalam interaksi sosial setiap individu berupaya menampilkan gambaran dirinya atau konsep dirinya di depan orang lain. Upaya ini disebut management impresi, yaitu individu secara sengaja menggunakan komunikasi untuk menciptakan impresi yang diinginkan dari orang lain terhadapnya. Komunikasi yang digunakan ini, menurut Goffman dibagi dalam dua bagian: bagian yang secara relatif mudah bagi individu untuk mengelola dan memanipulasinya, yaitu komunikasi verbal; dan bagian yang relatif lebih sulit sering terjadi di luar kesadaran atau tidak sengaja sehingga sulit dikontrol, yaitu komunikasi nonverbal.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Erving Goffman, *The Presentation Of Self In Everyday Life*, (University of Edinburgh Social Sciences Research Centre, 39 George Square, Edinburgh 8 Monograph No.2, 1956), hlm. 8.

<sup>24</sup> Erving Goffman, *The Presentation Of Self In Everyday Life*, ..... hlm. 133.

Komunikasi biasanya akan melakukan cek dan membandingkan perilaku verbal (apa yang diucapkan) dan perilaku nonverbal (misalnya gerakan tubuh). Akibatnya, muncul situasi asimetris dalam proses komunikasi: individu sebagai komunikator menyadari hanya satu bagian, yaitu komunikasi verbal, sementara orang lain dapat menangkap komunikasi tersebut secara verbal dan nonverbal.<sup>25</sup>

Setiap wanita muslimah memiliki motivasi tersendiri sebagai dorongan dalam mengenakan jilbab, motivasi tersebut muncul karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai, seperti kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, afiliasi atau memiliki hubungan yang baik serta interaksi yang baik dengan orang lain. Motivasi tersebut kemudian akan membentuk pemaknaan dalam berjilbab sehingga mempengaruhi gaya berjilbab seorang muslimah.

Dengan demikian, interaksi dengan orang lain akan berbeda sebelum memakai jilbab dan sesudah memakai jilbab. Setelah memakai jilbab, mereka akan menampilkan kesan positif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seperti mengolah ucapan dan tingkah lakunya ketika memakai jilbab syar'i, maka ia akan menampilkan kesan saleh dan menjaga ucapan dan tingkah lakunya. Maka orang lain akan menerima kesan tersebut dan berpersepsi melalui simbol yang ditampilkan dalam jilbab. Fenomena tersebut berhasil diwujudkan atas kerja keras aktor pemain dalam drama kehidupan tersebut.

---

<sup>25</sup> Erving Goffman, *The Presentation Of Self In Everyday Life*, .....hlm. 133.

## F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap suatu data.<sup>26</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk meyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, hlm. 5.

<sup>27</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

## 2. Sumber Data

Sumber data yaitu tahap peneliti dalam memperoleh data pada penelitian yang akan dikaji. Pada penelitian *Motivasi Berjilbab dan Implikasinya terhadap Relasi Sosial Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* ini menggunakan dua sumber data yakni:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam membantu proses penelitian. Data primer ini lebih dikenal sebagai sumber data utama, baik melalui wawancara atau hasil kuisioner. Sumber data primer ini juga sebagai sumber data yang di dapatkan melalui kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini melakukan wawancara dan observasi langsung dengan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka sumber data primer sangat cocok untuk digunakan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau sumber data tambahan. Sumber data ini dari sumber tertulis

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

yang terbagi atas buku, jurnal, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang mendukung penelitian.<sup>29</sup>

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang masih aktif, yang mana dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa orang yang dapat mewakili keseluruhan untuk dijadikan narasumber penelitian. Dalam hal ini, diambil narasumber berjumlah 15 mahasiswi angkatan 2017 yang masih aktif, yang terdiri dari 5 mahasiswi yang memakai jilbab syar'i, 5 mahasiswi yang memakai jilbab biasa, dan 5 mahasiswi yang memakai jilbab gaul yang mewakili setiap jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.<sup>30</sup>

### 4. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, adapun jenis data yang dipilih adalah penelitian lapangan (*field Research*). Ide penting dari penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan.<sup>31</sup> Adapun yang akan dituju untuk menjadi subjek dari

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 159.

<sup>30</sup> Hasil Laporan Data Mahasiswa Aktif per Angkatan, di akses pada tanggal 24 Juni 2021, di TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 26.

penelitian lapangan ini, yaitu Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>32</sup>

### a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ir. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 17.

<sup>33</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, hlm. 112

Penelitian ini ditempuh langsung dengan mengadakan pengamatan langsung pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Observasi ini dilakukan dengan mengamati unggahan yang dibagikan di berbagai sosial media milik informan. Peneliti juga melakukan pertemuan langsung dengan beberapa informan untuk mengetahui kesehariannya memakai jilbab.

b. Wawancara

Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara. Sedangkan interaksi sosial sangat diperhatikan karena ini terkait dengan kualitas persoalan data. Selain itu, situasi saat wawancara dan topik juga mempengaruhi kualitas data.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, artinya peneliti akan menyiapkan serentetan pertanyaan untuk menggali informasi secara konkret, wawancara akan dilakukan secara nonformal agar mendapatkan informasi yang lebih konkret dan jujur dari

---

<sup>34</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), hlm 109.

wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan teknik wawancara menggunakan *video call* (panggilan video), *voice note* (catatan suara), *chatting* (obrolan) di aplikasi Whatsapp. Pada tahap wawancara, adapun pihak yang terlibat untuk diwawancarai dalam penyelesaian penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswi yang memakai jilbab syar'i
2. Mahasiswi yang memakai jilbab biasa, dan
3. Mahasiswi yang memakai jilbab gaul.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 59.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data dengan teknik analisis, peneliti menggunakan prosedur analisis data dari Miles dan Huberman, adapun langkah-langkah dari prosedur analisis datanya yaitu:

- a. Mereduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga dapat diringkas dan dikelola secara terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.
- b. Penyajian Data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang digunakan untuk membantu menyusun data-data sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.<sup>36</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, berupa pendahuluan, isi penelitian dan penutup. Tiga bagian ini diuraikan secara lebih kongkret dalam lima bab sebagaimana berikut:

---

<sup>36</sup> Miles M.B dan Huberman, A.M., *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru ter. Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm. 77.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Penjelasan mengenai jilbab dengan tiga sub bab yaitu, definisi jilbab, syarat jilbab, fungsi jilbab, sejarah jilbab, dan dalil tentang jilbab. Penjelasan mengenai konstruksi sosial jilbab dan implementasi jilbab di kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

BAB III Penjelasan mengenai implikasi motivasi dan *Impression Management* dalam berjilbab. Yang diisi dengan dua sub bab, yang *pertama* implikasi motivasi terhadap pemakaian jilbab mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yang *kedua*, implikasi *Impression Management* atau pengelolaan kesan terhadap relasi sosial mahasiswi berjilbab Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

BAB IV berisi tentang pemaknaan simbol jilbab sebagai sarana dalam membangun relasi sosial mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Bab ini merupakan hasil analisis dengan menggunakan teori motivasi McClelland dan teori *Impression Management* dan Dramaturgi Erving Goffman.

BAB V berisi kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan berupa merupakan masukan kepada peneliti berkenaan dengan hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan yang dianalisis tentang motivasi berjilbab yang membentuk pemaknaan-pemaknaan terhadap simbol jilbab serta implikasinya terhadap relasi sosial mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi yang menjadi dorongan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memakai jilbab didasari dari tiga kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan akan prestasi, yakni dorongan individu untuk mendapatkan keberhasilan dan harapan yang tinggi akan prestasi. Seperti menggunakan jilbab sebagai media untuk menampilkan diri yang *fashionable* dan berseni, sehingga kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kompetisi-kompetisi *Hijabers*. (2) kebutuhan akan kekuasaan, yakni kebutuhan yang menjadi dorongan setiap mahasiswi untuk bertindak tanggung jawab terhadap kekuasaan yang mereka dapatkan dari organisasi atau komunitas yang mereka ikuti. Motivasi ini akan mendorong mahasiswi untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kegiatan tersebut dan

mengembangkan keterampilannya semaksimal mungkin. (3) kebutuhan akan afiliasi, yakni kebutuhan yang menjadi dorongan informan untuk mendapatkan interaksi yang baik dan hubungan yang bersahabat dengan orang lain. Jilbab sering dimaknai sebagai simbol identitas yang menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan kepribadian mereka yang berjilbab.

2. Pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam berimplikasi pada hubungan dan relasi yang dibangun melalui proses komunikasi dan interaksi secara verbal maupun non verbal. Relasi tersebut diciptakan melalui kegiatan organisasi maupun diskusi lintas agama yang melibatkan umat Islam dan non Islam saling duduk berdampingan dalam perbedaan keyakinan. Relasi tersebut dibangun dari simbol jilbab yang ditampilkan oleh mahasiswi melalui pemaknaannya terhadap jilbab, sehingga orang lain mampu memahami makna yang ingin disampaikan terutama terhadap masyarakat non muslim yang memiliki identitas yang berbeda dengan umat Islam. Relasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dan memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan di dalamnya. Namun peneliti ingin menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang

jilbab bisa mengangkat tentang bagaimana pergeseran makna jilbab di kalangan mahasiswa karena banyaknya perubahan-perubahan motivasi yang dialami mahasiswa dalam proses berjilbab.

Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengangkat sikap toleransi terhadap wanita muslimah yang berjilbab ketika berada di area akademik maupun di luar area akademik. Hal ini agar terciptanya saling menghormati dan saling *support* terhadap identitas seseorang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Benedictus, “Konstruksi Diri dan Pengelolaan Kesan pada Ruang Riil dan Ruang Virtual”, *Jurnal ASPIKOM*, VOL. 1, No. 1, Juli 2010
- Ahmadi, Dadi, dan Nova Yohana. *Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman*. Jurnal MediaTor. Vol. 8 No. 2, Desember 2007.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asmaya, Enung, “Persepsi dan Implementasi Jilbab dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial-Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)”, *YIN YANG*, Vol 13, No. 2, 2018
- Atmawati, Fitri Dwi, dan Aad Satria Permadi. *Studi Kualitatif Fenomenologi: Motivasi Memakai Hijab Modis Pada Mahasiswa*. Jurnal Indigenous. Vol.3, No. 2, 2018
- Boty, Middy, “Makna Jilbab Gaul (Studi pada Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang)”, *JIA*, No. 1, Juni-Desember 2017
- Branca, A.A., *Psychology: The Science of Behavior*, Allyn and Bacon Inc.: Boston
- Bustan, Radhiya dan Abdullah Hakan Shah, “Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2, No. 3, Maret 2014
- Dillistone, F.W., *The Power of Symbols*, Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS, 2002
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.

- Fachruddin, Fuad Mohd., *Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: CV PEDOMAN ILMU JAYA, 1984
- Fatoni, Uwes dan Annisa Nafisah Rais, “Pengelolaan Kesan Da’i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah”, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2018
- Fauziyah, Syifa dan Ilah Holilah, “Konstruksi Makna Jilbab pada Masyarakat Urban (Studi *Hijabers Community Banten*)”, *AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2019
- Goffman, Erving, *The Presentation Of Self In Everyday Life*, (University of Edinburgh Social Sciences Research Centre, 39 George Square, Edinburgh 8 Monograph No.2, 1956
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019
- Guindi, Fedwa El., Terj. Mujiburohman, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan Dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi, 2006
- Hafni, Nurlaili Dina, “Fenomena Jilboobs dalam Pandangan Islam”, *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, September 2016
- Harefa, Hilda Syaf’aini. *Komodifikasi Budaya Islam Dalam Masyarakat Virtual: Fenomena Hijabers*. Jurnal Pustaka Ilmiah. VOL 4 NO. 1, Juni 2018
- Hasil Laporan Data Mahasiswa Aktif per Angkatan, di akses pada tanggal 24 Juni 2021, di TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hijab Syar’i Vs Hijab Gaul, Selasa, 17 Maret 2020, <https://youthscarf.com/berita/detail/hijab-syari-vs-hijab-gaul-64452.html> diakses pada tanggal 05 April 2021, pukul 14.30 WIB
- Hijab Converse, <https://ootdconversehijab.blogspot.com/2018/12/kartun-jilbab-syar-i.html> diakses pada tanggal 30 juni 2021, pukul 20.00 WIB

<https://nusagates.com/gambar/stiker-hijab-bercadar/> diakses pada tanggal 30 juni 2021, pukul 20.00 WIB.

<https://myopencart.info/gambar-wanita-berhijab-syar-i.html> diakses pada tanggal 30 Juni 2021, pukul 20.30 WIB.

Husna, Arfi Amalia. *Skripsi "Gaya Hidup Muslimah Urban"*. Surabaya: 2018

Istiani, Ade Nur. *Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger*. Jurnal Kajian Komunikasi. VOL. 3, No. 1, Juni 2015.

Jasmani, "Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih", *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6, No. 2, Juli 2013

Kaddi, Sitti Murni dan Enjang Muhaemin, "Motif dan Makna berjilbab Mahasiswi Komunikasi Universitas Tadulako Palu", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2020

Katni, "Ajaran Jilbab dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Staf Pengajar di FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo*

Latifaunnuri, Nadiya Utlina, "Hijab syar'i: Antara *Trend* dan Ideologi", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

McClelland, David. C., *The Achieving Society*, New York: IRVINGTON PUBLISHERS, Inc, 1976

Muslih. *Mitologi Hijab: Meneropong Pergeseran Makna Hijab sebagai Simbol Keimanan dan Simbol Fashion Era Milenial di Indonesia*. Jurnal JOIES. Vol. 2 No. 1, Juni 2017

- Nuraini, *Fesyen Muslim Indonesia*, Warta Ekspor: 2015
- Ridho, Muhammad. *Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PA*. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 8, No. 1, Mei 2020
- Sari, Meitia Rosalina Yunita, Tesis “*Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2004
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA, 2013
- Suhendra, Ahmad , “Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Al-Qur’an”, *PALASTREN*, Vol. 6, No. 1, Juni 2013,
- Suluki, Alfa, “Studi Komparatif Pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Muhammad Syahrur Tentang Hijab”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2020
- Ulya, Inayatul, dan MSI. “Muslimah Cosmopolitan Lifestyle: Antara Syari’at, Trend Masa Kini Dan Kapitalisasi Agama”. *PALITA: Journal of Social-Religion Research*. Vol 3, No. 2, Oktober 2018
- UMRATI dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020

Utari, Andi Anggun Dwi, “Fenomena Jilbab Syar’i Di Kalangan Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”, Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

Utari, Nazla Putri, “Pemaknaan Penggunaan Jilbab Syar’i di Kalangan Mahasiswa Psikologi (Studi pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area”, *Jurnal Simbolitika*, Vol. 1, No. 1, April 2015

Wawancara dengan ANH (nama inisial), pada tanggal 11 juni 2021, melalui *video call* di aplikasi Whatsapp.

Wawancara dengan CAY (nama inisial), pada tanggal 8 Maret 2021, melalui *chatting* di aplikasi Whatsapp

Wawancara dengan DRS (nama inisial), pada tanggal 16 Juni 2021, melalui *Chatting* di aplikasi Whatsapp.

Wawancara dengan DRD (nama inisial), pada tanggal 23 Februari 2021, melalui *Video Call* Whatsapp

Wawancara dengan DFE (nama inisial), pada tanggal 25 Juni 2021, melalui *Chatting* di aplikasi Whatsapp.

Wawancara dengan FA (nama inisial), pada tanggal 19 Februari 2021, melalui *video call* Whatsapp

Wawancara dengan IP (nama inisial), pada tanggal 18 Juni 2021, melalui *Chatting* di aplikasi Whatsapp.

Wawancara dengan MN (nama inisial), pada tanggal 14 Juni 2021, melalui *voice note* di aplikasi Whatsapp

Wawancara dengan MAP (nama inisial), pada tanggal 18 Juni 2021, melalui *Voice Note* di aplikasi Whatsapp.

Wawancara dengan NMA (nama inisial), pada tanggal 16 Juni 2021, melalui *chatting* di aplikasi Whatsapp

Wawancara dengan RTD (nama inisial), pada tanggal 17 Juni 2021, melalui *chatting* di aplikasi Whatsapp.

Wawancara dengan RN (nama inisial), pada tanggal 20 Februari 2021, melalui Video Call Whatsapp

Wawancara dengan SSR (nama inisial), pada tanggal 12 Juni 2021, melalui *Video Call* di aplikasi Whatsapp.

Wijayanti, Ratna, “Jilbab sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur’an”, *CAKRAWALA, Jurnal Studi Islam*, Vol. XII, No. 2, 2017

Yusuf, Ali Anwar, dkk. *Implementasi Kesalehan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP),2007

